



Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Siprianus See¹, Catharina Novianti²

Progran Studi PGSD Universitas Flores, Nusa Tenggara Timur, Indonesia^{1,2}

E-mail: siprianussee@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IX di SMP Katolik St. Theresia Kupang. Metode pada penelitian merupakan metode kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 93 orang siswa kelas IX SMP Katolik St. Theresia Kupang, dengan teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*. Data diperoleh melalui penyebaran angket yang didukung dengan dokumentasi dan observasi, kemudian dianalisis dengan Statistitik Korelasi *Product Moment* dan dilanjutkan dengan Regresi. Hasil Analisis Korelasi *Product Moment* dan Regresi menunjukkan bahwa; terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IX di SMPK St. Theresia Kupang, dengan nilai koefisien korelasi = 0,493 dan Probabilitas *Sig* = 0,000 < probabilitas 0,05. Sedangkan koefisien determinasi atau sumbangan efektif kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi siswa adalah sebesar *Rsquare* = 0,243 x 100% = 24,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada pembelajaran IPS di SMP Katolik Sta. Theresia Kupang, walaupun masih dalam kategori cukup. Oleh sebab itu berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran seperti meningkatkan kompetensi pedagogik, kreativitas dan inovasi guru IPS, mengubah perspektif siswa lebih positif terhadap mata pelajaran IPS, dan merencanakan program diklat untuk meningkatkan kompetensi guru.

Kata kunci: kompetensi, pedagogik, motivasi siswa

Abstract

*This research aims to reveal the influence of pedagogic competence on student motivation in IPS class IX students in Catholic Junior high School, St. Theresia Kupang. Methods on research are quantitative methods. The number of samples in the study was 93 students of class IX Catholic Junior High School St. Theresia Kupang, with a sampling technique is random sampling. Data obtained through poll distribution supported with documentation and observation, then analyzed with statistitic correlation Product Moment and continued with regression. Result of analysis of the correlation Product Moment and regression showed that; There is a positive and significant relationship between pedagogic competence and student motivation in IPS class IX students at SMPK St. Theresia Kupang, with a correlation coefficient value = 0.493 and probability Sig = 0.000 < Probability 0.05. While coefficient of determination or effective donation of pedagogic competence teachers to the motivation of students is *Rsquare* = 0.243 x 100% = 24.3%. Thus, it can be concluded that the pedagogic competence of the teacher has positive effect on the motivation of learning the class IX students on learning IPS in the Catholic Junior high School, Sta. Theresia Kupang, although still in the category enough. Therefore based on the results of this study, researchers can give some advice such as improve pedagogistic competence, creativity and inovation for teachers, build a positive perspective on the IPS to students and to plan a training program to increase the competency of the teacher.*

Keywords: *pedagogic, competence, student motivation*

Copyright (c) 2020 Siprianus See, Catharina Novianti

✉ Corresponding author

Address : Universitas Flores

Email : siprianussee@gmail.com

Phone : 089531307164

DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.522>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Fakta dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berdampak negatif pada motivasi siswa, yang mana tentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang kurang bermakna atau tidak efektif bagi siswa itu sendiri. Dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa sering tidak terjadi komunikasi yang penuh makna. Guru asyik menjelaskan materi di depan kelas, sementara itu di bangku siswa juga asyik dengan kegiatannya sendiri, melamun, mengobrol, atau bahkan mengantuk (Sanjaya, 2012). Dengan demikian keadaan kompetensi guru yang masih kurang maksimal saat ini, dalam hal ini salah satunya adalah kompetensi pedagogik, maka motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga ikut mengalami penurunan karena kurang bergairah atau tertarik dengan pengelolaan pembelajaran yang didesain oleh guru.

Permasalahan yang diuraikan di atas, sering juga terjadi pada pembelajaran IPS hampir pada semua jenjang pendidikan, dan hal ini juga berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada awal pelaksanaan penelitian terjadi pula pada SMP Katolik St. Theresia Kota Kupang, baik pada sisi guru yang mengajar mata pelajaran IPS maupun pada sisi siswa yang belajar tentang IPS pada kelas IX, walaupun tidak sangat signifikan. Nampak terjadi guru lebih monoton dan sering berceramah, sehingga PAIKEEMS (pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, efisien, menyenangkan dan memiliki unsur seni) kurang maksimal pencapaiannya. Pelaksanaan pembelajaran IPS terkesan berpusat pada guru bukan pada siswa, sehingga terkesan aktivitas pembelajaran lebih

didominasi oleh guru. Nampak pula siswa memiliki pemahaman yang keliru terhadap pembelajaran IPS, mereka menganggap IPS adalah mata pelajaran yang membosankan, hafalan semata, sehingga terkesan kurang menarik dan kurang memiliki motivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Apalagi *trend* saat ini mata pelajaran matematika, fisika, biologi, dan sains lainnya terkenal lebih bergensi dan penghargaan terhadap guru dan siswa yang berprestasi pada bidang sains jauh lebih tinggi dari pada guru dan siswa yang berprestasi pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini berfokus pada menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Katolik Sta. Theresia Kupang. Kompetensi pedagogik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 pasal 28 Ayat 3 butir (a) tentang standar kualifikasi guru, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran (Rusman, 2012). (Hadiz & Nurhayati, n.d.) juga menjelaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik menguasai teori dan prinsip belajar, serta menciptakan proses pembelajaran yang mendidik.

Menurut Aunurrahman (2011) motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai sesuatu

kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Hamalik (2001) dalam (Aunurrahman, 2011) juga mengemukakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Selain itu juga menurut Djamarah (2006) dalam (Aunurrahman, 2011) bahwa hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama dengan teman-temannya yang lain. Oleh sebab itu berdasarkan konsep kompetensi pedagogik dan motivasi siswa di atas dapat peneliti menghipotesiskan yang kelak akan dianalisis, bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik dan motivasi siswa sangatlah erat, sehingga kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IX di SMP St. Theresia Kupang.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP St. Theresia Kota Kupang. Jumlah populasi pada kelas IX sebanyak 121 siswa dan sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 93, dengan teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*, dan rumus untuk menentukan sampel menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isacc dan Michael pada tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2010).

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 P \cdot Q}$$

$$S = \frac{1^2 \cdot 121 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (121-1) 1^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5} = 93$$

Data diperoleh melalui penyebaran angket tertutup yang didukung dengan dokumentasi dan observasi. Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan uji normalitas dan linearitas data sebagai syarat asumsi klasik. Selanjutnya untuk analisis data sesuai dengan hipotesis penelitian menggunakan rumus statistik korelasi *product momen*:

$$t; r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dan dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana;

$$Y = a + bx.$$

Alat yang digunakan untuk membantu analisis data adalah SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Product Moment* diketahui bahwa antara Variabel Kompetensi Pedagogik (X) dan Motivasi belajar siswa (Y) memiliki hubungan yang positif dan signifikan.. Berikut rangkuman hasil analisis:

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Variabel	Korelasi	t hitung > t tabel	Sig < 0,05
Kompetesi Pedagogik (X)	0,493	5,409 > 1,671	0,000 < 0,05

Sedangkan hasil analisis regresi sederhana diketahui bahwa variabel kompetensi pedagogik memiliki pengaruh dan berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Berikut hasil analisis regresi sederhana:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Sederhana Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,493 ^a	,243	,235	8,679

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
constant	16,029	9,496		1,688	,095
Pedagogik	,721	,133	,493	5,409	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Siswa

Tabel 4. Hasil Regresi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2204,008	1	2204,008	29,260	,000 ^b
Residual	6854,572	91	75,325		
Total	9058,581	92			

a. Dependent Variable: Motivasi Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan deskripsi hasil analisis di atas, baik analisis korelasi maupun regresi dapat kita maknai bahwa tingkat hubungan antara kompetensi pedagogik dan motivasi belajar siswa masih dalam kategori sedang dan kontribusi sebagai bentuk pengaruh variabel kompetensi pedagogik terhadap

motivasi siswa juga masih dalam kategori cukup. Ini artinya bahwa kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS belum menunjukkan kualitas pembelajaran yang ideal.

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa yang menuntut peran yang aktif dari keduanya, agar dalam proses pembelajaran dapat terwujudnya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran (Sanjaya, 2012). Menurut (Rusman, 2012) efektivitas proses pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis dari peserta didik serta penggunaan metode dan waktu yang efisien.

Somantri (2001) dikutip (Sapriya, 2014) pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan (sekolah dasar dan menengah). IPS terbentuk dari disiplin-disiplin ilmu sosial. IPS mengkaji dan membahas tentang manusia dan aktivitasnya pada lingkungan hidup (dalam konteks sosiologi, sejarah, antropologi, ekonomi, politik, dan psikologi sosial serta ilmu-ilmu sosial lainnya). IPS (*social studies*) pada bidang pendidikan dasar dan menengah pertama bersifat integratif (terpadu).

Pembelajaran IPS amat penting dampaknya terhadap siswa yang mempelajarinya tidak bisa dianggap sebelah mata, karena menurut (Susanto, 2014) karakteristik IPS dipandang dari aspek; 1) tujuan, adalah membentuk dan mengembangkan pribadi seseorang untuk menjadi warga negara yang baik. Dalam pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi, 2) ruang lingkup materi, a) menggunakan pendekatan lingkungan yang luas, b) menggunakan pendekatan terpadu antar mata pelajaran yang sejenis, c) berisi materi, konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian dan kerja sama, d) mampu memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan anak, e) mampu meningkatkan keterampilan dan memperluas cakrawala budaya siswa. 3) karakteristik dipandang dari aspek pendekatan pembelajaran, pembelajaran IPS lebih cenderung pada pendekatan multidisipliner dan integratif, serta metode pembelajaran lebih bersifat kontekstual.

Menurut (Sumaatmadja, 2001) pada dasarnya pendidikan IPS berfungsi untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial, agar peserta didik memiliki keterampilan sosial yaitu melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan hidup masyarakat, seperti dapat bekerja sama, bergotong-royong, menolong orang lain yang membutuhkan bantuan, dan ikut berpartisipasi dalam memecahkan persoalan sosial baik di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat. (Solihatin, Etin, & Raharjo, 2011) menjelaskan bahwa pada dasarnya IPS bertujuan mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar peserta didik

untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungan. Sedangkan menurut (Trianto, 2007) IPS berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa orang lain. Dengan demikian IPS secara langsung menyentuh pada aspek afektif dan psikomotor sosial manusia dalam hal ini peserta didik untuk mampu hidup secara harmoni dengan sesama dalam lingkungan sosial dan alam.

Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran dapat tercapai, sangat ditentukan oleh:

- 1) Kompetensi guru dalam hal ini salah satu dari kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik. Dalam hasil rapat Asosiasi LPTKI di Unesa Surabaya tahun 2006 dalam (Aunurrahman, 2011) merumuskan konsep indikator kompetensi pedagogik adalah a) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual, b) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya, c) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, d) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, e) Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, f) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, g) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran,

h) merancang pembelajaran yang mendidik, i) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

2) Motivasi belajar siswa yang kuat.

Menurut (Aunurrahman, 2011) Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai sesuatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Hamalik (2001) dalam (Aunurrahman, 2011) juga mengemukakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Selain itu juga Menurut Djamarah (2006) dalam (Aunurrahman, 2011) bahwa hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama dengan teman-temannya yang lain.

Oleh sebab itu dalam implementasinya pembelajaran IPS yang luas dan dinamis tentu membutuhkan kompetensi pedagogik dan motivasi siswa yang kuat, sebagai modal untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berdaya guna bagi siswa itu sendiri. Siswa pada jenjang SMP dalam usia remaja tentu harus lebih tekun dalam mempelajari IPS agar dapat dengan mudah beradaptasi dengan kemajuan IPTEK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa kelas IX pada pembelajaran IPS di SMPS Katolik St. Theresia Kupang masih dalam kategori sedang. Oleh sebab

itu pembelajaran IPS perlu ditingkatkan efektivitasnya dengan meningkatkan:

1. Kompetensi pedagogik guru yang mengajar mata pelajaran IPS. Guru IPS perlu secara sadar dan terencana serta terorganisir meningkatkan kompetensinya sesuai dengan bidang studi yang diampuhnya dengan cara mengikuti berbagai diklat atau pertemuan-pertemuan ilmiah lainnya baik secara langsung maupun secara virtual yang secara khusus berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran IPS yang efektif di kelas.
2. Motivasi siswa dalam mempelajari IPS juga perlu ditingkatkan. Pembelajaran IPS perlu dipandang dan dipahami secara positif oleh siswa. Siswa perlu menyadari bahwa IPS sebagai kompas dalam beradaptasi dengan kemajuan IPTEK. Siswa perlu diarahkan dengan berbagai aktivitas secara langsung dengan melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang menyenangkan seperti kemping cinta lingkungan alam dan sosial. Pembelajaran IPS harus mengarah pada peningkatan keterampilan mental, pribadi dan sosial siswa, dengan suatu aktivitas langsung sesuai dengan konteks pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hadiz, & Nurhayati. (n.d.). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Sanjaya. (2012). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sapriya. (2014). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

1218 *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Motivasi Belajar Siswa- Siprianus See, Catharina Novianti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.522>

Solihatin, Etin, & Raharjo. (2011). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD*. Bandung: Alfabeta.

Sumaatmadja, N. (2001). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta.